

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Darma Hati Halawa¹, Zulkarnain², Susanti³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail : darmahalawa09@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail : zulkarnain@upp.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail : susanti@upp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, good governance, sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dalam arti kata data primer merupakan data yang bersumber langsung dari responden.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu yaitu partial least square (PLS). Dalam penelitian ini sampel berjumlah 44 Pegawai di Desa Kecamatan Tambusai. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan non probability sampling.

Hasil penelitian menunjukkan Good Governance berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci : Kompetensi Aparatur Desa, Good Governance, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan desa mempunyai peranan penting dalam peningkatan pembangunan nasional dan pembangunan daerah (Rahimah et al., 2018). Pembangunan tersebut ditempuh dengan cara memberikan kewenangan kepada setiap desa untuk mengelola dan menjalankan sistem pemerintahannya sendiri. Wewenang tersebut diberikan dari pusat kepada daerah yang biasa disebut dengan desentralisasi. Kewenangan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan dapat menata desa dengan baik. tentu saja wewenang yang luas tersebut tetap diatur sesuai dengan undang-undang.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan desa adalah dengan memberikan dana melalui setiap desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk di kelola oleh masyarakat yang bertujuan untuk memajukan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga desa mempunyai kesempatan untuk mengimplementasikan rencana aktivitas pembangunan desa dalam mencapai kesejahteraan warga desa.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi aparatur desa, *good governance*, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran kepada seluruh desa yang dibagi perkecamatan. Kecamatan Tambusai yang berada di Kabupaten Rokan Hulu telah mengalokasikan dana desa perdesa dengan jumlah 11 Desa. Berikut ini adalah rincian anggaran dana desa pada Kecamatan Tambusai:

Tabel 1
Anggaran dana desa Kecamatan Tambusai
Tahun 2022-2024

Desa	2022	2023	2024
Batang Kumu	1.953.133.000	1.590.749.000	1.336.528.000
Batas	-	-	-
Lubuk Soting	1.137.297.000	1.070.216.000	1.015.470.000
Rantau Panjang	-	-	-
Sialang rindang	-	-	-
Suka Maju	2.200.000S.000	2.100.000.000	2.300.000.000
Sungai Komango	1.622.486.000	1.694.923.000	1.587.293.000
Tambusai Timur	-	-	-
Tambusai Barat	1.479.690.000	1.480.364.000	1.396.413.000
Talikumain	-	-	-
Tingkok	-	-	-

Dari tabel diatas kita dapat melihat anggaran dana desa di setiap Desa pada Kecamatan tambusai. Oleh sebab itu, dibutuhkan Kompetensi aparatur desa yang mempuni untuk mengelola anggaran dana desa sehingga anggaran tersebut terkelola dengan baik.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Good Governance, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tambusai”**

TINJAUAN TEORI

Kompetensi Aparatur Desa

Menurut (Reu & Lasdi, 2021) kompeten atau kompetensi berkaitan dengan kemampuan individu dalam kaitanya dengan keahlian dan pengetahuan yang dinilai atau diukur dengan suatu penilai tertentu. Kompeten seorang aparat desa dilihat dari keberhasilan dalam mengelolah tatanan desa yang lebih baik, keberhasilan dalam pengambilan keputusan dimana hal tersebut berkaitan dengan latar belakang pendidikan aparat desa, pengalaman dan juga kemampuan yang melekat pada orang tersebut. Kompetensi merupakan sebuah keharusan yang dibutuhkan oleh seseorang secara khusus aparatur desa untuk mampu menyelaraskan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai aparatur desa.

Good Governance

Good governance adalah berbagai bidang kehidupan yang mencakup sosial, ekonomi dan politik yang melibatkan masyarakat yang berkepentingan dengan pemakai sumber daya manusia, alam dan keuangan yang sejalan dengan prinsip keadilan, partisipasi, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik (Maryanto, 2020). Tata pemerintahan yang baik bertujuan untuk menjalankan nilai manajemen pemerintah swasta dalam pemerintahan sektor publik untuk mencapai organisasi sektor publik yang baik (Ardiana et al., 2022).

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sejumlah prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan sebuah organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi organisasi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya (Hery, 2014:11-12). Menurut (Bastian 2007), Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas adalah sebuah kewajiban, melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggung jawaban yang dikerjakan secara berkala. Menurut Sarah *et al.*, (2020) Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggungjawaban kinerja dan tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban berupa laporan dengan prinsip bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan merupakan hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai efisiensi, efektivitas, dan reabilitas dalam pelaporan keuangan desa yang berisi kegiatan, mulai dari perencanaan, hingga realisasi atau pelaksanaannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah desa yang terdapat di kecamatan tambusai sebanyak 11 Desa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penerapan metode untuk menguji atau meneliti sebuah teori dengan cara menganalisis hubungan antar variabel melalui prosedur statistik (Noor, 2017:38).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang bekerja di desa se-kecamatan tambusai.

Sampel

Menurut Ghozali (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel yang dipilih. Sampel pada penelitian ini meliputi pejabat yang mempunyai wewenang, tugas dan fungsi dalam penyajian dan pertanggungjawaban atas laporan yang dibuat serta pegawai yang terlibat langsung dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran di masing-masing instansi yaitu kepala desa, bendahara, sekretaris dan kaur. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang ($11 \times 4 = 44$ Orang).

Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh nantinya merupakan data berupa angka.

Sumber Data

data yang digunakan adalah primer dimana data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada pegawai Desa se- Kecamatan Tambusai.

Tehnik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan kuesioner dilengkapi dengan wawancara, responden akan diminta mengisi daftar pertanyaan dalam kuesioner sekaligus dilakukan wawancara.

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi aparatur desa, *good governance*, dan sistem pengendalian internal.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Menurut Mahmudi (2011) bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa diukur dengan menggunakan dimensi kejujuran dan hukum, dan proses.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Partial Least Square (PLS) dan menggunakan dua model pemodelan, yaitu analisa outer model untuk mengevaluasi model pengukuran dan memastikan bahwa measurement layak untuk dijadikan pengukuran, dan analisa inner model atau model struktural yang menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada substantive theory (Ghozali & Latan, 2015). Aplikasi pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SmartPLS.

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menyimpulkan dan memberikan gambaran karakteristik atau fitur dari suatu data. Analisis Statistik Deskriptif menampilkan informasi seperti nilai rata-rata (mean), median, mode, frekuensi, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel dalam set data baik dalam bentuk tabel maupun grafik (Ghozali, 2021).

Uji Convergent Validity

Dalam penelitian ini, uji validitas konvergen digunakan untuk menguji ketepatan dan kecermatan data agar hasil penelitian tidak mengandung bias yang terbagi atas uji validitas konvergen dan uji diskriminan. Uji validitas konvergen dapat diketahui dengan melihat outer loading, kriteria validitas konvergen yaitu nilai loading factor yang harus lebih dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan diukur dengan membandingkan nilai loading factor dari satu konstruk dengan nilai loading factor dari konstruk lain. Nilai loading factor konstruk yang ditargetkan harus lebih besar daripada nilai loading factor konstruk lain dan dengan melihat nilai square root AVE yang disarankan yaitu lebih dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015).

Uji Composite Reliability

Sebuah konstruk mempunyai data yang dapat diandalkan atau reliable apabila memenuhi kriteria keandalan dari composite reliability $> 0,70$. Nilai composite reliability 0,60 14 sampai 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian eksplorasi. Dapat diperkuat dengan nilai Cronbach's Alpha. Nilai yang disarankan adalah lebih besar 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

Uji Coefficient Determination (R²)

Uji *Coefficient Determination* (R²) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel digunakan R², dimana nilai 0,70 mengindikasikan bahwa model tersebut kuat, nilai 0,45 berarti model tersebut sedang atau cukup, dan nilai 0,25 menunjukkan model tersebut lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (Ghozali & Latan, 2015). Uji hipotesis dilihat melalui nilai p-value, pada tingkat keyakinan yang digunakan yaitu 95%, sehingga tingkat ketelitian atau batas ketidaktepatan adalah (α) = 5% = 0,05, jadi:

Jika p-value lebih besar daripada α (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Jikap-value lebih kecil daripada α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji F

Untuk menguji hipotesis secara bersamaan dan menentukan apakah semua faktor independen secara kolektif mempunyai dampak terhadap variabel dependen, gunakan uji F. Pengujian hipotesis secara dapat dilihat pada hasil Nilai F hitung menggunakan formula :

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Adapun nilai F kritisnya diperoleh dari tabel dengan formulasi Dimana,

k : jumlah variabel bebas

R² : koefisien determinasi

n : jumlah sampel.

Apabila Fhitung ≥ Ftabel maka Hipotesis diterima, yang berarti Terdapat pengaruh variabel Independen secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen. Namun sebaliknya apabila Fhitung ≤ Ftabel maka Hipotesis ditolak.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menganalisis penelitian. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan, menurut Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan melalui metode survei, yaitu menyebarkan secara langsung ke populasi sasaran, yaitu pegawai desa se- Kecamatan Tambusai. Tabel 4.1 memberikan rinciannya.

Tabel 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Penyebaran

Penyebaran	Jumlah	Presentase
Survei	44	100 %
Jumlah	44	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Klasifikasi responden Berdasarkan penyebaran dapat dilihat tabel 4.1, diketahui bahwa dari 44 responden yang menjadi subjek penelitian, semua penyebaran kuisisioner dilakukan melalui survei 44 pegawai Desa se- Kecamatan Tambusai atau sebesar 100% .

Tabel 3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
26 Tahun	3	7%
27 Tahun	2	5%
28 Tahun	1	2%
29 Tahun	1	2%
30 Tahun	3	7%
31 Tahun	1	2%
32 Tahun	1	2%
33 Tahun	3	7%
34 Tahun	2	5%
35 Tahun	3	7%
37 Tahun	2	5%
38 Tahun	1	2%
39 Tahun	5	11%
40 Tahun	2	5%
41 Tahun	2	5%
42 Tahun	3	7%
43 Tahun	3	7%
45 Tahun	1	2%
48 Tahun	1	2%
49 Tahun	1	2%
51 Tahun	1	2%
55 Tahun	1	2%
56 Tahun	1	2%
Jumlah	44	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Klasifikasi responden berdasarkan usia dapat dilihat di tabel 4.2, mulai dari usia 26 tahun sampai usia 56 tahun. Untuk usia 39 tahun terdiri dari 5 responden atau sebesar 11 %, untuk usia 26 tahun, 30 tahun, 33 tahun, 35 tahun, 42 tahun dan 43 tahun masing-masing terdiri dari 3 responden atau sebesar 7%, usia 27 tahun, 34 tahun, 37 tahun, 40 tahun, 41 tahun masing-masing berjumlah 2 responden atau 5%. usia 28 tahun, 29 tahun, 31 tahun, 32 tahun, 38 tahun, 45 tahun sampai 56 tahun masing-masing berjumlah 1 responden atau 2%. usia 29 tahun terdiri dari 1 responden atau 26%.

sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang telah mengisi kuisioner merupakan pegawai desa berusia 39 tahun.

Tabel 4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	3	7%
1-5 Tahun	9	20%
6-10 Tahun	21	48%
>10 Tahun	11	25%
Jumlah	44	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Klasifikasi responden berdasarkan masa bekerja yang dapat dilihat pada tabel 4, diketahui bahwa dari 44 responden yang menjadi subjek penelitian, responden dengan masa bekerja 6-10 tahun lebih banyak daripada responden dengan masa bekerja >10 tahun, yang mana responden dengan masa bekerja 6-10 tahun berjumlah 21 atau sebesar 48%, responden dengan masa bekerja >10 tahun berjumlah 11 atau sebesar 25%, responden dengan masa bekerja 1-5 tahun berjumlah 9 atau sebesar 20%, dan responden dengan masa bekerja <1 tahun berjumlah 3 atau sebesar 7%.

Tabel 5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
pria	31	70%
perempuan	13	30%
Jumlah	44	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5, diketahui bahwa dari 44 responden yang menjadi subjek penelitian, responden dengan jenis kelamin pria lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan, yaitu jenis kelamin pria berjumlah 31 responden atau sebesar 70%, sedangkan responden perempuan berjumlah 13 atau sebesar 30%.

Tabel 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	19	43%
D3	1	2%
S1	24	55%
Jumlah	44	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel 6, diketahui bahwa dari 44 responden yang menjadi subjek penelitian, responden dengan pendidikan terakhir S1 lebih banyak daripada responden dengan pendidikan terakhir SMA, yang mana responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 24 atau sebesar 55%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 19 atau sebesar 43%, dan responden dengan pendidikan terakhir D3 berjumlah 1 atau sebesar 2%.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkonfirmasi deskripsi data yang menguji nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi Untuk variabel Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governance*, Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Kompetensi Aparatur Desa	0.000	0.223	-2.327	1.032	1.000
Good Governance	0.000	0.271	-2.492	1.414	1.000
Sistem Pengendalian Internal	0.000	0.171	-2.686	1.445	1.000
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.000	0.402	-2.388	1.151	1.000

Model dari variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa diketahui bahwa Nilai minimum Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah -2.388 dan Nilai maksimum sebesar 1.15. Ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang merupakan sampel penelitian ini berkisar antara -2.388 sampai 1.151 dengan standar deviasi 1.000 dan rata – rata 0.000.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa memiliki nilai minimum sebesar -2.327 dan nilai maksimum sebesar 1.032. ini menunjukkan bahwa besar kompetensi aparatur desa yang merupakan sampel penelitian ini berkisaran – 2.327 sampai 1.032 dengan standar deviasi 1.000 dan rata – rata 0.000.

Selanjutnya variabel independen yaitu *good governace* mempunyai Nilai minimum sebesar -2.492 dan Nilai maksimum sebesar 1.414. ini menunjukkan bahwa besar *good governace* yang merupakan sampel penelitian ini berkisaran -2.492 sampai 1.414 dengan standar deviasi 1.000 dan rata – rata 0.000.

Selanjutnya variabel independen yaitu sistem pengendalian internal mempunyai nilai minimum sebesar -2.686 dan nilai maksimum sebesar 1.445. ini menunjukkan bahwa besar sistem pengendalian internal yang merupakan sampel penelitian ini berkisaran -2.686 sampai 1.445 dengan standar deviasi 1.000 dan rata – rata 0.000.

Validitas Konvergen

Korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang ditentukan oleh PLS digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen suatu model pengukuran dengan model indikator refleksi. Prosesnya melibatkan *outer loading* setiap indikator. Jika korelasinya lebih dari 0,70 maka ukuran reflektifnya dianggap tinggi.

Tabel 8
Nilai Validitas Konvergen

	Kompetensi Aparatur Des	Good Governance	Sistem Pengendalian Internal	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Des
X1.1	0.854			
X1.2	0.851			
X1.3	0.643			
X1.4	0.567			
X1.5	0.678			
X1.6	0.793			
X1.7	0.435			
X1.8	0.501			
X1.9	0.625			
X1.10	0.389			
X1.11	0.467			
X2.1		0.401		
X2.2		0.640		
X2.3		0.094		
X2.4		0.807		
X2.5		0.519		
X2.6		0.390		
X2.7		0.360		
X2.8		0.070		
X2.9		0.596		
X2.10		0.164		
X2.11		0.630		
X2.12		0.437		
X2.13		0.299		
X2.14		0.404		
X2.15		0.491		
X2.16		0.594		
X3.1			0.407	
X3.2			0.576	
X3.3			0.480	
X3.4			0.357	
X3.5			0.466	
X3.6			0.681	
X3.7			0.667	
X3.8			0.618	
X3.9			0.734	
X3.10			0.337	
Y1				0.468
Y2				0.692
Y3				0.732
Y4				0.751
Y5				0.787
Y6				0.301
Y7				0.725
Y8				0.628
Y9				0.699
Y10				0.458
Y11				0.308
Y12				0.525

Sumber: Data Olahan SmartPLS3

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil outer loading indikator yaitu variabel kompetensi aparatur desa, *good governace*, sistem pengendalian internal dan akutanbilitas pengelolaan dana desa memiliki korelasi lebih dari 0,70. hal ini menunjukkan bahwa model tiap indikator sudah valid. namun tidak semua indikator memiliki nilai korelasi lebih dari 0,70 terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai korelasi dibawah 0,70. hal ini menunjukkan bahwa model beberapa indikator variabel tidak valid.

Average Variance Extracted (AVE) & Composite Reliability

root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari Nilai reliabilitas suatu konstruk dan Nilai AVE dari masing-masing konstruk. Kontruk dikatakan memiliki reliabilitas yang ditinggi jika Nilainya 0,70 dan AVE diatas 0,50.

Tabel 9
Nilai AVE & Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Kompetensi Aparatur Desa	0.843	0.863	0.876	0.407
Good Governance	0.724	0.791	0.793	0.225
Sistem Pengendalian Internal	0.743	0.775	0.802	0.302
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.831	0.853	0.870	0.375

Sumber: Data Olahan SmartPLS3

berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* memiliki nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. namun nilai *average variance extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk yaitu kompetensi aparatur desa, good governace, sistem pengendalian internal dan akutanbilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai dibawah 0,50 dimana hal ini menunjukkan bahwa konstruk tidak reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan karena tidak memenuhi kriteria.

Validitas Diskriminan

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Fornell-Lacker Criterion* pengukuran dengan kontruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk nya memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Tabel 10
Nilai Validitas Diskriminan

	Kompetensi Aparatur Desa	Good Gov	Sistem Pengendalian In	Akuntabilitas Pengelolaan Dana [
Kompetensi Aparatur Desa	0.638	0.618		0.669
Good Governance		0.475		0.838
Sistem Pengendalian Internal	0.674	0.810	0.549	0.793
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa				0.612

Sumber: Data Olahan SmartPLS3

indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan korelasi indikator dari variabel lain. maka dapat dikatakan konstruk memiliki *discriminant validitas* yang rendah.

R – Square

Tabel 11
Nilai R – Square

	R Square	Adjusted R Square
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.756	0.738

Sumber: Data Olahan SmartPLS3

Berdasarkan tabel 11 Hasil R-Square diatas dapat dilihat pada kolom R Square bahwa pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governace*, Sistem Pengendalian Internal berkontribusi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan nilai 0.756 atau 75,6% sementara 24,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh langsung menggunakan *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur Dan untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui *Specific Indirect Effect*. Nilai *path coefficients* dan *Specific Indirect Effect* dilihat dari P Value <0,05, yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dihasilkan dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3 for Windows.

Uji T

Tabel 12
Uji T

	Sampel	Rata-rata	Standar	DT Statistik	P Values
Kompetensi Aparatur Desa -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.177	0.226	0.131	1.346	0.179
Good Governace -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.532	0.524	0.158	3.367	0.001
Sistem Pengendalian Internal -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.243	0.214	0.165	1.474	0.141

Sumber: Data Olahan SmartPLS3

Berdasarkan hasil pada Tabel 12 dapat disimpulkan :

1. Nilai P- Values variabel Kompetensi Aparatur Desa (X_1) yaitu 0,179, berarti Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa karena P- Values > 0,05, dan nilai t- statistik variabel kompetensi aparatur desa 1.346 > t tabel 1,680 dengan demikian hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.
2. Nilai P- Values variabel *Good Governace* (X_2) yaitu 0,001, berarti *Good Governace* berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa karena P- Values < 0,05, dan nilai t- statistik variabel *Good Governace* desa 3.367 > t tabel 1,680 dengan demikian hipotesis pertama (H_2) **diterima**.
3. Nilai P- Values variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3) yaitu 0,141, berarti Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa karena P- Values > 0,05, dan nilai t- statistik variabel Sistem Pengendalian Internal 1.474 > t tabel 1,680 dengan demikian hipotesis pertama (H_3) **ditolak**.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan guna menunjukkan apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada hasil Nilai F hitung menggunakan formula:

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Dengan Keterangan :

k : jumlah variable bebas

R² : koefisien determinasi

n : jumlah sampel.

Diketahui R Square yang telah didapat dari perhitungan sebelumnya yaitu 0.756 (75,6%), dengan variabel bebas (k) yaitu 3 (Kompetensi Aparatur Desa, Good Governace, Sistem Pengendalian), total sampel (n) yang digunakan sejumlah 44 dan taraf signifikansi yang digunakan (a) 5%. Maka diperoleh F hitung melalui rumus berikut:

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{R^2 (n-k-1)}{(1-R^2)k} \\ &= \frac{0,76 (44-3-1)}{(1-0,76)3} \\ &= \frac{30,4}{0,72} = 42,22 \end{aligned}$$

maka dapat diperoleh nilai Fhitung 42,22 > Ftabel 2,816, maka dengan demikian disimpulkan bahwa secara simultan kompetensi aparatur desa, *good governance*, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai P – values 0.179 > 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar 1.346 < 1.680 dari nilai t-tabel. hasil ini berarti kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Kecamatan Tambusai. dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

Kompetensi menjadi karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam karyanya (Spencer & Spencer, 1993). Joko (2005) menyatakan bahwa kinerja individu dapat optimal jika individu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan di bidangnya. Keandalan kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu, antara lain:

1. Kompetensi pencapaian tujuan,
2. kompetensi pemecahan masalah ,
3. kompetensi interaksi dengan orang lain dan
4. kompetensi kerja tim.

Penilaian kompetensi juga dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993), yaitu ada 20 jenis kompetensi dan salah satunya adalah kerja tim (teamwork).

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, pertanyaan yang diajukan cenderung menilai kompetensi individu aparat pengelola dana desa, sehingga tidak mencerminkan kompetensi interaksi dengan orang lain dan kompetensi kerja tim (teamwork). Oleh karena itu kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Widyatama, dkk (2017), Alminanda, dan Marfuah (2018), dan Perdana (2018) menyatakan bahwa Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Good Governance terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian *good governance* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai P – values 0,001 < 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar 3.367 > 1.680 dari nilai t-tabel. Hasil ini berarti Good Governance berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Kecamatan Tambusai. Dengan demikian, **Hipotesis diterima**.

Dengan demikian, pengaruh positif menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang akuntabel perlu tata kelola (*good governance*) yang baik. Jika tata kelola baik atau tinggi maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Hal ini disebabkan tata kelola pemerintahan desa baik, terkonsep, teratur dalam melaksanakan tugas, fungsi, kewenangan, hak, dan kewajiban yang dimiliki pemerintah desa dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembangunan sesuai dengan aturan perundang-undang maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Sebaliknya, jika tata kelola di pemerintahan desa tidak teratur atau tidak terkonsep maka akuntabilitas pengelolaan dana desa sulit untuk mewujudkan pengelolaan yang akuntabel. Berpengaruh positif menunjukkan bahwa tata kelola memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan pemerintahan desa demi mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, M. (2019) bahwa tata kelola (*good governance*) pemerintahan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $P - \text{values } 0,141 > 0,05$ dengan nilai $t\text{-statistik sebesar } 1,474 < 1,680$ dari nilai $t\text{-tabel}$. Hasil ini berarti Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Kecamatan Tambusai. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

Belum optimalnya sistem pengendalian internal dapat menyebabkan kurang optimalnya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Belum optimalnya sistem pengendalian internal dapat disebabkan karena kurangnya jumlah tim pengendalian internal dalam lingkup pemerintahan desa. Belum optimalnya tanggungjawab para aparatur desa dapat mempengaruhi pengendalian internal atas laporan keuangan dana desa. Hal ini cenderung terjadi karena tim pengendalian internal dari perangkat desa dan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang laporan keuangan sehingga pengendalian atas dana yang masuk dan dana yang keluar masih dilaksanakan secara sederhana. Namun jika adanya komitmen dan tanggungjawab yang baik pada pengendalian internal dana desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan membaik.

Hasil ini Searah dengan hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian Wulandari, M. S., & Abdullah, S. (2022) Menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} 42,22 > F_{tabel} 1,680$ Dengan demikian, **Hipotesis diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa kecamatan Tambusai .

Kompetensi menjadi karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam karyanya (Spencer & Spencer, 1993). Joko (2005) menyatakan bahwa kinerja individu dapat optimal jika individu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan di bidangnya. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, pertanyaan yang diajukan cenderung menilai kompetensi individu aparat pengelola dana desa, sehingga tidak mencerminkan kompetensi interaksi dengan orang lain dan kompetensi kerja tim (*teamwork*). Oleh karena itu kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh positif dari *good governance* menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang akuntabel perlu tata kelola (*good governance*) yang baik. Jika tata kelola baik atau tinggi maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Hal ini disebabkan tata kelola pemerintahan desa baik, terkonsep, teratur dalam melaksanakan tugas, fungsi, kewenangan, hak, dan kewajiban yang dimiliki pemerintah desa dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembangunan sesuai dengan aturan perundang-undang maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Sebaliknya, jika tata kelola di pemerintahan desa tidak teratur atau tidak terkonsep maka akuntabilitas pengelolaan dana desa sulit untuk

mewujudkan pengelolaan yang akuntabel. Berpengaruh positif menunjukkan bahwa tata kelola memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan pemerintahan desa demi mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Dan belum optimalnya sistem pengendalian internal dapat menyebabkan kurang optimalnya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Belum optimalnya sistem pengendalian internal dapat disebabkan karena kurangnya jumlah tim pengendalian internal dalam lingkup pemerintahan desa. Belum optimalnya tanggungjawab para aparatur desa dapat mempengaruhi pengendalian internal atas laporan keuangan dana desa. Hal ini cenderung terjadi karena tim pengendalian internal dari perangkat desa dan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang laporan keuangan sehingga pengendalian atas dana yang masuk dan dana yang keluar masih dilaksanakan secara sederhana. Namun jika adanya komitmen dan tanggungjawab yang baik pada pengendalian internal dana desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan membaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa kecamatan Tambusai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa **tidak berpengaruh** terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada desa di wilayah Kecamatan Tambusai.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Good Governance* **berpengaruh** terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada desa di wilayah Kecamatan Tambusai.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal **tidak berpengaruh** terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada desa di wilayah Kecamatan Tambusai.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa, *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal **berpengaruh** secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada desa di wilayah Kecamatan Tambusai.

REFRENSI

- Aulia Cahya Ningtyas, & Suci Atiningsih, 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT).
- Anwar made, & Ati Retna Sari, 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (pada Desa Kecamatan Wajak)*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Anesya Freni Levina, Meita Sekar Sari, & Nursalma, 2024. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Pakuan Ratu Kab. Way Kanan)*, Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Bastian, 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Davis, & Donaldson 1991). *Toward a Stewardship Theory of Management*. Academy of Management Review, 22(1), 20-47.
- Dwi Putri Puspa, & Riky Agung Prasetyo, 2020. *Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 20 No. 2 September 2020 : 281-298.
- Ghozali, & Hengky Latan, 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Halim, Damayanti, 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2014. *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Indraswari, & Rahayu, 2021. *Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa , Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.
- Jensen, & Meckling, 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. *Journal of Finance Economic* 3:305-360, <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi ke-3*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. Yogyakarta
- Mahmudi, 2019. *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit STIM YKPN.
- Noor, 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana, Jakarta
- Puspa, & Prasetyo, 2020. *Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Aksesibilitas Laporan keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kota Pariaman)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 20(2), 281–297.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Database Peraturan
- Vilmia Farida, Waluya Jati, & Riska Harventy, 2018. *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol1, No.1, 2018. DOI: <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1>.
- Wulandari, M. S., & Abdullah, S. (2022). *Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Wilayah Kecamatan Baturetno*. *Jurnal Ganeshwara*, 2(2).